

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 52% termasuk dalam kategori kurang sekali. Pada pra siklus ke siklus I telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan belajar namun belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena kurang dari 76%.

Kegiatan tindak lanjut berikutnya memberikan motivasi kepada siswa kelas IV untuk belajar lagi materi operasi hitung campuran saat di rumah dan peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan hamdalah serta salam.

c. Observasi atau Pengamatan

Pada tahap observasi dan pengamatan ini peneliti yang bertindak sebagai guru meminta guru mata pelajaran matematika untuk menilai sesuai dengan lembar aktivitas guru dan peneliti yang bertindak sebagai guru menilai siswa sesuai dengan lembar aktivitas siswa. Berikut ini lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran ketika peneliti yang bertindak sebagai guru sedang melakukan proses pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*. Berikut tabel data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I:

dan benar pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yang berdampak pada siswa yang mengerjakan soal tanpa mempraktikkan langkah-langkahnya. Pada siklus II peneliti harus maksimal dalam menjelaskan operasi hitung campuran pada siswa agar pada saat mengerjakan soal siswa lebih mudah memahami dan lebih mudah dalam menentukan cara untuk mencari jawaban.

Dari rumusan tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian menyelesaikan operasi hitung campuran karena siswa belum mencapai target diatas KKM yakni 80 dan ketuntasan keseluruhan siswa yakni 76% . sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru kolaborator yang bertindak sebagai observer menyepakati untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa memahami materi operasi hitung campuran dalam mengerjakan soal. Hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru merubah proses menjelaskan materi operasi hitung campuran dengan lebih menekankan penerapan media yang konkret untuk memudahkan siswa dalam memahami penjelasan dari guru serta juga akan menekankan pada penjelasan unsur-unsur soal cerita agar siswa memahami cara mengerjakan soal cerita dengan benar dan tepat.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 65% termasuk dalam kategori cukup. Jadi pada siklus II telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan belajar namun belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena kurang dari 76%.

Kegiatan tindak lanjut berikutnya memberikan motivasi kepada siswa kelas IV untuk belajar lagi materi operasi hitung campuran saat di rumah dan peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan hamdalah serta salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi dan pengamatan ini peneliti yang bertindak sebagai guru meminta guru mata pelajaran matematika untuk menilai sesuai dengan lembar aktivitas guru dan peneliti yang bertindak sebagai guru menilai siswa sesuai dengan lembar aktivitas siswa. Berikut ini lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran ketika peneliti yang bertindak sebagai guru sedang melakukan proses pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*. Berikut tabel data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II:

Dari rumusan tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II belum maksimal dalam penelitian menyelesaikan operasi hitung campuran karena siswa belum mencapai target diatas KKM yakni 80 dan ketuntasan keseluruhan siswa yakni 76% . sehingga peneliti melanjutkan pada siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru kolaborator yang bertindak sebagai observer menyepakati untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa memahami materi operasi hitung campuran dalam mengerjakan soal. Hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru lebih menekankan dalam penyampaian materi dan mempraktikkan media agar siswa lebih memahaminya.

3. Deskripsi Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 di kelas IV MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada jam 07.30-09.15 WIB. Penelitian tindakan kelas pada siklus III terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap siklus III.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus III merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II, diawali dengan penentuan waktu, tempat, strategi dan media yang akan digunakan sebagai PTK oleh guru dan peneliti. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016. Pada tahap ini

salam, mengabsen kehadiran siswa, memberikan motivasi dengan melakukan permainan mengasah otak, kemudian guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran *explicit instruction*. Adapun langkah awal pada (tahap 1) guru meminta siswa untuk mengamati media setelah itu siswa di suruh bertanya dan guru akan menjelaskan materi operasi hitung campuran secara keseluruhan; (tahap 2) guru mendemonstrasikan media garis bilangan kayu; (tahap 3) guru memancing pengetahuan siswa dengan maju ke depan mempraktikkan media garis bilangan kayu; (tahap 4) guru memberi bimbingan pelatihan awal dengan cara memancing pengetahuan siswa untuk maju ke depan menjawab soal secara bergantian dan mempraktikkan media garis bilangan kayu, setelah siswa mahir menghitung menggunakan media, guru memberikan pelatihan tanpa penggunaan media di depan kelas; (tahap 5) siswa mengerjakan latihan soal operasi hitung campuran secara individu dan dibantu guru jika ada kesulitan atau pertanyaan.

19.	M. Dzaki Alfianto	L	80	92	√	
20.	Muhammad Kenzie L	L	80	84	√	
21.	M. Mirza Affan	L	80	100	√	
22.	M. Rizqi	L	80	64		√
23.	M. Royhan Aliffudin	L	80	100	√	
24.	M. Wahyu Dzulqornain	L	80	100	√	
25.	M. Aditya	L	80	82	√	
26.	Nabila Mahdana Rossa	P	80	76		√
27.	Naura Lutfiyana	P	80	80	√	
28.	Vena Eka Anafia	P	80	92	√	
29.	Zamruda Nazdiroh	L	80	76		√
30.	M. Zannu Roini	L	80	68		√
31.	Revi Mariska	P	80	82	√	
Jumlah siswa T dan TT					26	5
Jumlah Nilai				2732		
Rata-rata kelas				88,12 = 88		
Prosentase Ketuntasan(%)				83,87%= 84%		
Nilai Terendah				64		
Nilai Tertinggi				100		

Dari tabel 4.7 mengenai hasil nilai *post test* siklus III ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran yakni jumlah siswa yang tuntas ada 26 dan yang tidak tuntas ada 5. Prosentase ketuntasan pada hasil nilai *post test* siklus III menggunakan rumus 3.2 yang mana rumus tersebut digunakan untuk mengetahui prosentase ketuntasan seluruh siswa dalam satu kelas, prosentase ketuntasan siswa seluruh kelas pada siklus III 84% dengan rata-rata nilai 88. Penilaian rata-rata menggunakan rumus 3.1 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 64. Berikut keterangan perhitungan pada tabel di atas:

Hasil nilai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III telah mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Data Nilai Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Pra Siklus dengan *post-test* siklus I, siklus II dan siklus III

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Nilai Pra Siklus	Nilai siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1.	Ahmad Sadam Ali	70	84	92	92
2.	Ahmad Dhani Ramadhan	45	66	80	86
3.	Amalia Putri Cahyawati	85	90	92	100
4.	Anindya Ariska Nabila	50	76	84	92
5.	Anizarul Tri Dhaifullah	87	90	92	100
6.	Aurelia Khoirun Nisa	37	56	62	76
7.	Damar Baihaqi	90	92	100	100
8.	Dina Adniah	82	84	92	100
9.	Fahmi Ilham Royyan	62	80	92	100
10.	Habib Mas'ud Jazuli	40	64	76	84
11.	Hamdan Tawang W	81	84	90	90
12.	Ibnu Attho'illah	37	44	74	84
13.	Khaira Nasywa Zain	80	84	90	92
14.	Lailatur Rizka	40	64	74	82
15.	Lenny Kusvachreza	80	92	92	100
16.	Muhammad Abdul W	55	80	82	84
17.	M. Adi Brahma Putra	80	82	84	90
18.	M. Azril Akbar Maulana	45	74	84	84
19.	M. Dzaki Alfianto	62	80	90	92
20.	Muhammad Kenzie L	40	66	80	84
21.	M. Mirza Affan	87	84	92	100
22.	M. Rizqi	25	40	64	64
23.	M. Royhan Aliffudin	70	90	92	100
24.	M. Wahyu Dzulqornain	80	82	92	100
25.	M. Aditya	25	52	74	82
26.	Nabila Mahdana Rossa	50	52	64	76
27.	Naura Lutfiyana	37	56	76	80
28.	Vena Eka Anafia	50	80	90	92
29.	Zamruda Nazdiroh	62	74	74	76
30.	M. Zannu Roini	37	52	68	68
31.	Revi Mariska	50	76	76	82

Dari tabel 4.8 mengenai data hasil belajar dari nilai *post test* siklus III telah mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata kelas meningkat menjadi 88 dan ketuntasan seluruh siswa meningkat menjadi 84%. Hal tersebut terlihat dari beberapa anak yang belum tuntas pada pra siklus dan *post test* siklus I, siklus II di siklus III tuntas.

Kegiatan tindak lanjut berikutnya memberikan motivasi kepada siswa kelas IV untuk belajar lagi materi operasi hitung campuran dan peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan hamdalah serta salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi dan pengamatan ini peneliti yang bertindak sebagai guru meminta guru mata pelajaran matematika untuk menilai sesuai dengan lembar aktivitas guru dan peneliti yang bertindak sebagai guru menilai siswa sesuai dengan lembar aktivitas siswa, serta wawancara guru dan siswa setelah penggunaan strategi pembelajaran *explicit instruction* yang dilakukan peneliti pada jam istirahat. Berikut ini lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran ketika peneliti yang bertindak sebagai guru sedang melakukan proses pembelajaran

Dengan demikian prosentase nilai hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran adalah 86 yang berarti baik, maka pengamatan aktivitas siswa pada siklus III telah memenuhi indikator kinerja yakni 81 yang berarti baik.

Data wawancara setelah siklus III dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction* oleh guru dan siswa memiliki respon yang positif. Data hasil wawancara dari siswa bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction* dan media garis bilangan kayu menyenangkan, dan lebih mudah memahami materi operasi hitung campuran, dan saat diberi media garis bilangan kayu siswa antusias untuk melakukan praktik dan ingin mencoba menggunakan media. Sedangkan data hasil wawancara dari guru mata pelajaran matematika mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *explicit instruction* dapat memberikan semangat belajar dan siswa lebih memperhatikan guru saat menerangkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi terhadap pembelajaran siklus III yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kolaborasi sebagai observer peneliti yang bertindak sebagai guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*. Dalam diskusi antara guru kolaborasi sebagai observer yang menilai peneliti sebagai guru dan peneliti yang bertindak sebagai guru dirumuskan bahwa pada siklus III rata-rata kelas telah mencapai 81, ketuntasan hasil belajar siswa

telah mencapai 76% dan prosentase ketuntasan aktivitas guru dan siswa telah mencapai 81 yang artinya sudah memenuhi indikator kinerja peneliti sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari rumusan tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus III telah mencapai indikator kinerja 76% ketuntasan hasil belajar siswa serta telah mencapai KKM yakni 80. Sehingga peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru kolaborator serta bertindak sebagai observer menyepakati tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena adanya peningkatan pada proses pembelajaran materi operasi hitung campuran.

B. Pembahasan

Tahap interperetasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dengan 3 siklus dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran pada materi operasi hitung campuran oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Rata-rata dan ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*, nilai rata-rata kelas IV adalah 65, dari jumlah siswa sebanyak 31, hanya 13 siswa (42%) yang mencapai

KKM sedangkan 18 siswa (58%) belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan penggunaan metode ceramah dan tidak adanya media yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sehingga membosankan selama proses pembelajaran matematika.

Pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction* siswa kelas IV MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo mengalami peningkatan pada materi operasi hitung campuran. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil post tes siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 16 siswa (52%) sedangkan 15 siswa (48%) belum mencapai KKM. Adapun nilai tertinggi dari siklus I adalah 92, dengan nilai terendah adalah 40.

b. Aktivitas guru dan siswa

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran matematika pada siklus I materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction* memperoleh jumlah skor 82 dari jumlah keseluruhan skor 104, sehingga jika dijumlahkan nilai skor mencapai 79. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik meskipun belum sempurna.

Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I materi campuran dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction* mencapai jumlah skor 35 dari jumlah skor keseluruhan 44, sehingga jika dijumlahkan nilai skor menjadi 80. Siswa sudah baik dalam

mengikuti proses pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran pada siklus I.

2. Siklus II

a. Rata-rata dan ketuntasan hasil belajar

Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran pada materi operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II perbaikan dari siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas IV pada siklus II meningkat adalah 83 yang pada siklus I adalah 73, dari jumlah siswa sebanyak 31, siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 20 dengan prosentase ketuntasan (65%) pada siklus I adalah 16 mencapai KKM (52%) sedangkan pada siklus II 11 siswa (35%) belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru pada siklus II lebih baik daripada di siklus I. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II adalah 85 dari jumlah keseluruhan skor 104 dengan nilai skor mencapai 82. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini guru menggunakan strategi dan media yang menekankan pada cara mengerjakan soal.

Aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction* meningkat dan lebih baik, dikarenakan siswa lebih antusias selama proses pembelajaran, sudah mengenal strategi pembelajaran *explicit instruction* dan penggunaan media. Jumlah skor aktivitas siswa 36 dari jumlah keseluruhan 44 dengan nilai skor 82.

3. Siklus III

a. Rata-rata dan ketuntasan hasil belajar

Pada siklus III merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran pada materi operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III perbaikan dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicit instruction*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas IV pada siklus III meningkat adalah 88 yang pada siklus II adalah 83, dari jumlah siswa sebanyak 31, siswa yang mencapai KKM pada siklus III sebanyak 26 dengan prosentase ketuntasan (84%) pada siklus II adalah 20 mencapai KKM (65%) sedangkan pada siklus III 5 siswa (16%) belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

